

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen sumber daya yang memiliki peranan penting dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi fasilitas yang dimiliki serta sejauh mana pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan secara optimal.¹

Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana pendidikan yang meliputi perabot dan peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku serta sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan berbagai perlengkapan pendukung lainnya. Ketentuan ini bertujuan untuk menjamin kelancaran serta keberlangsungan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan.²

Sarana pendidikan dipandang berkontribusi besar dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekaligus meningkatkan mutu akademik. Selain itu, keberadaan sarana juga mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Apabila sarana dan prasarana pendidikan dikelola secara baik dan sistematis, maka hal tersebut dapat

¹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2018), 1

² Ibid., 3

meningkatkan produktivitas pendidikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, kegiatan pengajaran lebih efektif, dan penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih luas.³

Proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sebaliknya, tanpa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, kegiatan pembelajaran cenderung kurang optimal dan tidak memberikan makna yang maksimal. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memungkinkan seluruh fasilitas pendidikan dimanfaatkan secara tepat guna, efektif, dan efisien. Dengan demikian, tujuan utama manajemen sarana dan prasarana adalah menyediakan layanan yang profesional dalam pengelolaan fasilitas pendidikan guna mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien.⁴

Menurut Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston, manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu domain kajian dalam manajemen sekolah atau administrasi pendidikan, yang sekaligus menjadi tanggung jawab primer kepala sekolah sebagai manajer. Pelaksananya melibatkan kolaborasi berbagai pihak guna mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.⁵

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 12

⁴ Ali Imran, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Malang: UNM, 2003), 86

⁵ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h.1

Sementara itu, Sudarwan Danim menyatakan bahwa mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya yang dimiliki sekolah dalam mengelola dan mentransformasikan berbagai input serta kondisi yang ada, sehingga mampu menghasilkan nilai atau hasil belajar tertentu bagi peserta didik.⁶

MI Al-Irsyad merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, MI Al-Irsyad Tosaren Kota Kediri berupaya memperkuat citra positifnya melalui sarana dan prasarana sapsras yang baik dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat menarik minat siswa, dan menumbuhkan loyalitas para pemangku kepentingan seperti orang tua, siswa, alumni, dan komunitas. Manajemen sapsras berperan penting dalam merancang dan menjalankan sapsras meningkatkan mutu yang menonjolkan keunggulan sekolah, seperti kualitas pendidikan, lingkungan yang kondusif, dan prestasi siswa.

Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam manajemen sapsras memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan citra sekolah, terutama melalui upaya komunikasi yang terencana dan konsisten. Melalui sapsras yang efektif, sekolah dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata orang tua dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak siswa. Untuk fasilitas MI Al-Irsyad misalnya, ruang kelas fasilitasnya

⁶ Edi Suhadi, dkk, *Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 3, No. 1, 2014), h. 47-48

seperti: proyektor, kipas angin, ac, papan tulis, spidol dan penghapus untuk menulis di papan tulis dan bangku, kursi, sapu dan cekrak untuk piket setiap paginya di kelas serta ruang kelas untuk siswa yang nyaman dan jumlah bangku dan kursi yang sesuai dengan murid yang ada di kelas. Musholah fasilitasnya: kipas, karpet, mic, mukena dan sarung untuk sholat dan sudah ada kamar mandi disertai kran untuk wudhu. Perpustakaan fasilitasnya: Buku yang banyak dan rapi, rak untuk buku dan sudah ada bangku untuk siswa membaca saat di perpustakaan dan dilapisi oleh karpet, kipas. Lab computer: ada banyak computer yg bisa siswa pake untuk belajar mengenai teknologi, spiker mous dan ada ac dan ada kipas juga dan fasilitas lainya yang ada di dalam MI Al-Irsyad.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa citra positif sekolah berhubungan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat dan pilihan orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut.⁷ Dengan *sapras* yang efektif, MI Al-irsyad tosaren kota Kediri diharapkan mampu memperkuat reputasi citra sekolah sebagai pilihan utama pendidikan berbasis Islam berkualitas, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah pendaftar serta membangun citra positif di mata masyarakat luas.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam dan menyeluruh adalah tentang “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam*

⁷ Santoso, A. “*Pengaruh Branding dan Manajemen Humasyang Baik terhadap Citra Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2020), hlm 45-58.

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mi Al-Irsyad tosaren kota kediri”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah lebih dikenal dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian dirumuskan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, serta disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸

Maka dapat dirumuskan persoalan yang akan diteliti mengenai **“Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Al-irsyad Al-islamiyyah tosaren kota kediri”**

Oleh karena itu peneliti memfokuskan persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaa Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Kediri
2. Bagaimana Pengadaan Dan Penggunaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Kediri
3. Bagaimana Pemeliharaan Dan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah kota Kediri
4. Bagaimana Penghapusan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Kediri

⁸ Tim Penyusun. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*, Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember (2019), hlm 47

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diartikan sebagai gambaran mengenai arah yang akan dijadikan tujuan dalam pelaksanaan proses penelitian. Tujuan penelitian setidaknya harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Perencanaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyah
2. Mengetahui Pengadaan Dan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah
3. Mengetahui Pemeliharaan Dan Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah
4. Mengetahui Penghapusan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mi Al-Irsyad Al-Islamiyyah

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang diberikan setelah dilaksanakannya penelitian bersifat teoritis maupun praktis, seperti halnya manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara universal. Manfaat penelitian harus berdasarkan prinsip realistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Dalam konteks manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai sarana dan prasarana dan Sebagai referensi mereka dalam melaksanakan penelitian seputar manajemen dalam mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman serta sumber informasi dalam upaya meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas peserta didik guna mencapai standar keunggulan yang diharapkan.
- b. Bagi sub bagian sarana dan prasarana, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman yang bermanfaat serta memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Kediri, baik untuk kondisi saat ini maupun untuk pengembangan di masa yang akan datang.
- c. Bagi pengguna jasa pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik serta kepercayaan terhadap MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Kediri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam membimbing peserta didik menjadi siswa yang berprestasi dan mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Kepercayaan tersebut tercermin dari

pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, yang ditunjukkan melalui ketersediaan fasilitas yang memadai serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi peserta didik.

E. Definisi konsep

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (manusia, finansial, material, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen mencakup berbagai fungsi yang saling terkait untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan merujuk pada semua fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana mencakup alat dan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu mengajar. Prasarana mencakup infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan listrik, air bersih, dan teknologi informasi.

3. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Meningkatkan mutu berarti melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas suatu produk atau layanan, dalam hal ini adalah proses pembelajaran di pendidikan. Peningkatan mutu dapat

dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan kompetensi pengajar, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

F. Peneliti Terdahulu

Kajian penelitian mencakup cuplikan isi dan bahasan Pustaka yang berkaitan dengan masalah Penelitian yang akan dilakukan beberapa bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut ini di sajikan hasil-hasil berupa penelitian terdahulu sebagai pertimbangan terhadap penelitian penulis.

1. Jurnal oleh Trisnawati, Cut Zahri Harum, dan Nasir Uman, berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SD Negeri Lamutube, Aceh”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan membahas perencanaan pengadaan sarana serta prasarana pendidikan di SD Negeri, yang dimulai dengan analisis kebutuhan proses kegiatan pembelajaran melalui pencatatan seluruh kebutuhan terkait.
2. Jurnal oleh Qurrotul Ainiyah,” *Implementasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN Bareng*”. penelitian dengan menggunakan metode kualitatif penelitian yang membahas tentang perencanaan/implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta peran guru dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran yang diterapkan di

SMA Bareng, Jombang.

3. Skripsi oleh Muhammad Murod, "Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Plus Al-Kautsar Malang". Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang Penelitian yang menemukan jalur terkait perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

4. Skripsi Imam Fadhilah Oktafyan, 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP N. 2 Lubuk Pakam*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa dengan nilai Yang artinya Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen sarana dan prasarana dalam	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	meningkatkan mutu pembelajaran SD negeri lamutebe aceh besar volume 7,NO.1,februari (2019)	mendeskripsikan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.	secara akurat dan faktual pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee, Aceh Besar. Adapun aspek yang dikaji meliputi: (1) perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; (2) proses pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana; (3) pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri Lamteubee, Aceh Besar; (4) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan; (5) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan; serta (6) faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam manajemen pendidikan.
2.	Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang jurnal Al-Idaroh, Vol.3 No.2 September 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan dalam kondisi atau latar yang alamiah. Tujuannya adalah untuk	Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri Bareng, Jombang.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	No.2 September (2019)	memahami serta menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan.	
3.	Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Plus Al-Kautsar Malang, Islamic Education Management Journal, Vol. 1, No. 1, tahun 2022.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam isu-isu yang telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam penerapannya di SMP Plus Al-Kautsar, Malang.
4.	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang 2010.	1.Variabel bebas kegiatan ekstrakurikuler. 2. metode penelitian kualitatif	1.Variabel bebas kegiatan ekstrakurikuler 2. metode penelitian kualitatif

Sumber oleh peneliti